

BAB I

PENDAHULUAN

Pembahasan pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini usia 2-3 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk perkembangan anak. Pada usia 2–3 tahun, pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Mengingat pentingnya masa *golden age*, peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Salah satu potensi yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kognitif dan psikis anak adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi antara anak dengan orang lain. Artinya, segala sesuatu yang dipikirkan oleh seseorang itu akan dipahami oleh orang lain, apabila menyatakan pikirannya dengan cara tertentu (contohnya dengan berbahasa). Vygotsky berpendapat bahwa pada masa anak-anak awal (*early childhood*), bahasa mulai digunakan sebagai alat yang membantu anak untuk merancang aktivitas dan memecahkan masalah (Santrock, 2007).

Bahasa memungkinkan daya tahan produk dari pikiran, karena semua pengetahuan yang diperoleh seseorang itu dituturkan dan diwujudkan dalam perurutan kata-kata dalam bentuk bahasa. Peningkatan pikiran dalam tuntutan kata-kata itu sangat penting artinya, baik untuk proses berfikir sendiri, maupun bagi perkembangan kehidupan psikis seseorang (Ahmadi, 89: 2009).

Pada mulanya bahasa anak-anak bersifat egosentris, yaitu bentuk bahasa yang lebih menonjolkan diri sendiri, berkisar pada minat, keluarga dan

miliknya sendiri. Menjelang akhir masa anak-anak awal, percakapan berangsur-angsur berkembang menjadi bahasa sosial. Bahasa sosial dipergunakan untuk berhubungan, bertukar pikiran dan mempengaruhi orang lain (Desmita (2012), 140–141). Apabila anak mengalami hambatan berbahasa, atau memiliki keterlambatan dalam bahasanya, maka akan berpengaruh pada psikologis dan perkembangan kognitif anak. Sebagai contoh, anak yang berumur 3 tahun dan belum dapat berbahasa secara ekspresif, maka ia cenderung responsif mengkomunikasikan apa yang ia inginkan dalam bahasa tubuh, sebaliknya anak yang berumur 4 atau 5 tahun dan memiliki gangguan berbahasa cenderung tidak percaya diri apabila bergaul dengan teman sebayanya, dan cenderung dikucilkan.

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan mensurvei empat PAUD yang ada di wilayah Bandung, dapat diketahui dampak perkembangan kognitif yang muncul seperti: karena mengalami hambatan berbahasa anak cenderung sulit mengkomunikasikan sesuatu baik pada guru atau pada teman sekelasnya; sulit menyampaikan keinginannya; sulit menjawab pertanyaan baik dari guru ataupun teman, kalupun bisa menjawab, jawaban anak tidak sesuai dengan konteks pertanyaan yang ditanyakan; anak tidak merespon ataupun tidak merespon dengan benar, walaupun merespon mungkin sangat lama; pengucapan kata juga masih belum jelas jadi susah dimengerti orang; dan struktur dalam berbicara kurang tepat sehingga sulit dipahami guru ataupun teman. Dari dampak yang muncul tersebut, jelas dalam proses belajar anak akan terganggu. Sedang dampak pada perkembangan psikis yang muncul seperti: anak cenderung kurang percaya diri dengan teman-temanya, pemalu, dan penakut. Sehingga dari dampak psikis ini, dalam hal hubungan sosial baik dengan guru terutama dengan teman terganggu pula. Anak tidak dianggap dalam kelompoknya (teman sejawat) dikarenakan teman sendiri bingung bila berhadapan dengan anak yang berhambatan bahasa ini.

Oleh karena itu, dari banyaknya dampak yang muncul apabila anak mengalami hambatan berbahasa seperti contoh diatas, maka sangatlah penting sebagai pendidik atau orang yang bergerak di dunia pendidikan khususnya pendidikan kebutuhan khusus, memahami perkembangan dan hambatan dalam perkembangan bahasa pada anak. Semakin dini memahami hambatan perkembangan bahasa pada anak, semakin cepat intervensi dapat diberikan, sehingga hambatan cepat diatasi untuk perkembangan bahasa yang lebih baik. Mengetahui adanya hambatan pada seorang anak hanya bisa temukan melalui tindakan asesmen pada anak.

Asesmen hambatan perkembangan bahasa adalah sebuah instrumen untuk mengetahui perkembangan bahasa pada anak. Asesmen ini diperlukan untuk mendeteksi ada tidaknya hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Oleh karena itu, untuk memudahkan mengetahui hambatan perkembangan bahasa anak usia dini perlu dikembangkan instrumen asesmen dengan memetakan seluruh aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa ini sangat penting digunakan karena dapat menggambarkan hambatan perkembangan bahasa pada tiap aspek secara rinci tentang kondisi obyektif anak, terutama kekuatan dan kelemahan pada tiap-tiap aspek perkembangan bahasa yang dimilikinya, yang selanjutnya dijadikan dasar di dalam penyusunan program dalam melakukan intervensi.

Mengingat pentingnya instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa ini, maka peneliti bermaksud untuk mengembangkan instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa anak usia dini yang didasarkan pada teori *Vigotsky* (pemikiran dan bahasa), *milestone* perkembangan bahasa anak usia dini dan kondisi obyektif perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian ini kemudian dirumuskan dalam judul **“PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN HAMBATAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI”**.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Permasalahan pokok penelitian ini adalah, “Bagaimanakah Instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa yang sesuai untuk anak usia dini?”

Untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif perkembangan bahasa anak usia dini?
2. Bagaimana draf rancangan instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa anak usia dini dilihat dari teori Vigotsky, *milestone* perkembangan bahasa anak, dan kondisi obyektif perkembangan bahasa anak yang dapat menggali hambatan perkembangan bahasa anak usia dini?
3. Apakah instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk merumuskan sebuah instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini, agar dapat digunakan untuk mengetahui hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Instrumen asesmen ini dikembangkan berdasarkan teori *Vygotsky* (pemikiran dan bahasa) dan *milestone* perkembangan bahasa anak, demi tersusunya instrumen asesmen tersebut diperlukan beberapa data:

1. Kondisi objektif perkembangan bahasa anak
2. Merumuskan instrumen berdasarkan teori *Vygotsky* (pemikiran dan bahasa) dan *milestone* perkembangan bahasa anak.
3. Hasil ujicoba instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmu pendidikan terutama dalam pendidikan kebutuhan khusus terkait dengan masalah asesmen perkembangan bahasa anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Dalam tataran praktis, hasil penelitian tentang pengembangan instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini sedini mungkin sehingga bisa digunakan sebagai dasar untuk penyusunan program intervensi.

3. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Tersedianya instrumen asesmen hambatan perkembangan bahasa pada anak usia dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dijadikan dasar dan dikembangkan dalam penelitian berikutnya.

